



JIMBIS NUSANTARA

Jurnal Inovasi Dan Manajemen Bisnis Nusantara

<http://jurnal.edunovationresearch.org/>

PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH TERHADAP JUMLAH DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH

(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2017-2021)

Alipah¹, Suhono², Femmy Effendy³ *

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

²Program Studi Sistem Informasi, STMIK ROSMA Karawang

Email: femmy@rosma.ac.id

Abstract

This study aims to determine how much influence the Financing to Deposit Ratio (FDR) and the Profit Sharing Rate of Mudharabah Deposits have on the Total Mudharabah Deposits. The analytical method used is descriptive quantitative, namely through the classical assumption test to analyze the data and multiple linear regression analysis. This research was processed using SPSS 22 software. In this study, the purposive sampling technique was used. While the data used is secondary data with the type of time series data for the period 2017-2021 sourced from the annual financial reports of Islamic banking registered with the Financial Services Authority (OJK).

The results of the study show that partially there is a significant negative effect of Financing to Deposit Ratio (FDR) on Total Mudharabah Deposits and no significant negative effect on the Profit Sharing Rate of Mudharabah Deposits on Total Mudharabah Deposits. Simultaneously (together) there is the Effect of the Financing to Deposit Ratio (FDR) and the Profit Sharing Rate of Mudharabah Deposits on the Total Mudharabah Deposits at Islamic Commercial Banks in 2017- 2021.

Keywords: Financing to Deposit Ratio (FDR), Profit Sharing Rate of Deposits Mudharabah and Total Mudharabah Deposits.

INTRODUCTION

Bank mutlak diperlukan oleh masyarakat baik di negara maju maupun negara berkembang untuk melakukan transaksi yang menguntungkan. Mereka memandang bank sebagai lembaga keuangan yang aman untuk berbagai transaksi keuangan. Menyimpan uang dan menyalurkannya adalah dua kegiatan keuangan umum yang dapat ditemukan di negara maju dan berkembang. Sebagai lembaga baitul maal, perbankan syariah juga memiliki tujuan sosial dengan menyalurkan dana zakat, infaq, hibah, atau dana sosial lainnya kepada organisasi pengelola zakat (UU Perbankan Syariah, Pasal 4(2) No. 21 Tahun 2008).

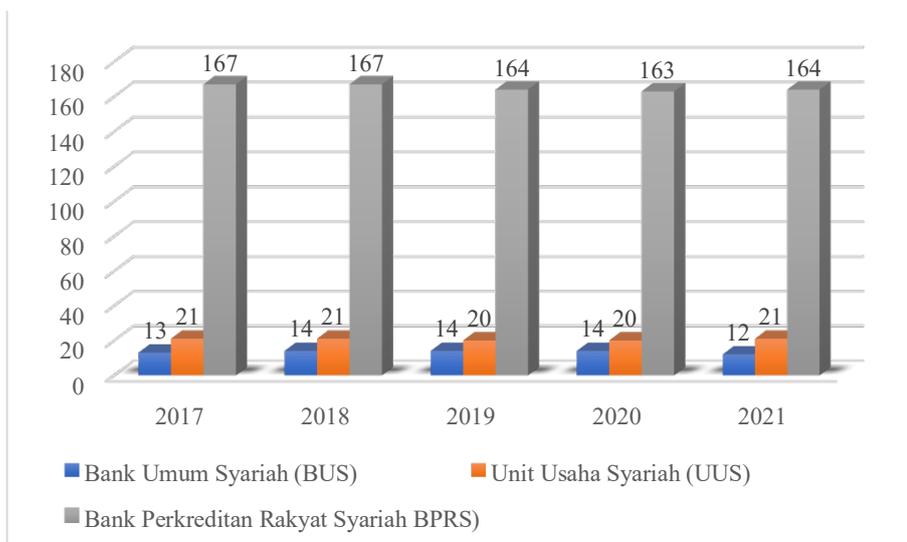
Sebagai salah satu komponen sistem perbankan nasional, perbankan syariah memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perekonomian. Perbankan syariah dan perbankan konvensional memiliki peran yang hampir sama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Perbedaan mendasar antara keduanya adalah bagaimana transaksi keuangan atau operasional dipahami. Salah satu standar perbankan syariah adalah pembagian keuntungan dan kerugian. Menurut Husni (2009), perbankan konvensional yang menerapkan sistem suku bunga menentang prinsip ini.

Tabel 1. Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah Tahun 2017-2021

Tahun	Bank Umum Syariah (BUS)	Unit Usaha Syariah (UUS)	Bank Perkreditan Rakyat Syariah BPRS)
2017	13	21	167
2018	14	21	167
2019	14	20	164
2020	14	20	163
2021	12	21	164

Sumber: Statistika Perbankan Syariah Tahun 2017-2021

Pada Tabel 1. diatas terlihat bahwa perkembangan jaringan kantor perbankan syariah pada Bank Umum Syariah (BUS) terdapat kenaikan pada awal tahun 2017 hingga tahun 2020 sedangkan penurunan pada tahun 2021 menjadi 12 Bank Umum Syariah karena ada perusahaan yang melakukan merger. Sedangkan untuk Unit Usaha Syariah (UUS) pada tahun 2019 mengalami penurunan dan meningkat kembali pada tahun 2021. Badan Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) mengalami penurunan dari beberapa tahun sebelumnya hingga tahun 2021 menjadi 164 BPRS. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan secara prinsip syariah cukup meningkat.



Sumber: Statistika Perbankan Syariah diolah penulis, 2023

Grafik 1. Pertumbuhan Perbankan Syariah

Grafik 1. menjelaskan tingkat pertumbuhan perbankan syariah selama satu tahun pada Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Hingga tahun 2021 BUS menjadi 12, UUS menjadi 21 dan BPRS menjadi 164. Bank syariah menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Tabel 2. Perkembangan FDR pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021 (dalam persen %)

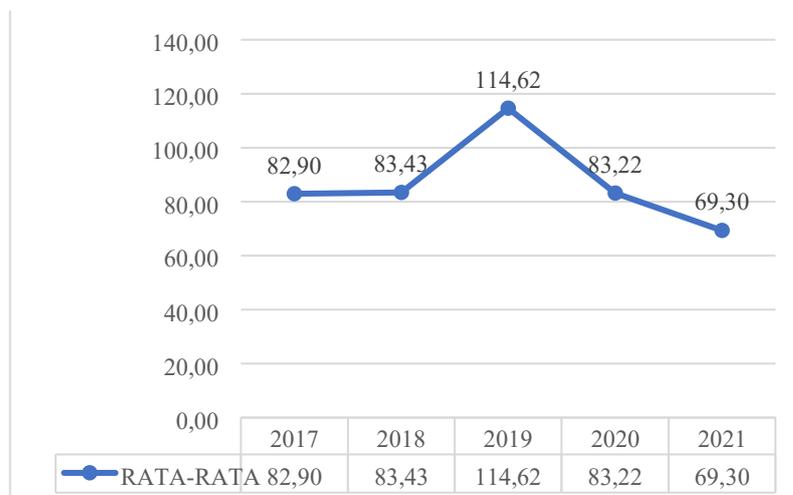
NO	NAMA BANK	PERIODE				
		2017	2018	2019	2020	2021

1	PT. Bank Aceh Syariah	69,44	71,98	68,64	70,82	68,06
2	PT. Nusa Tenggara Barat Syariah	75,07	98,93	81,89	86,53	90,96
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	84,41	73,18	73,51	69,84	38,33
4	PT. Bank Victoria Syariah	83,59	82,78	80,52	74,05	65,26
5	PT. Bank BRI Syariah	71,87	75,49	80,12	80,99	-
6	PT. Bank Syariah Mandiri	77,66	77,25	75,54	73,98	-
7	PT. Bank BNI Syariah	80,21	79,62	74,31	68,79	-
8	PT. Bank Syariah Indonesia	-	-	-	-	73,39
9	PT. Bank Jabar Banten Syariah	91,03	89,85	93,53	86,64	81,55
10	PT. Bank Mega Syariah	91,05	90,88	94,53	63,94	62,84
11	PT. Bank Panin Dubai Syariah	86,95	88,82	95,72	111,71	107,56
12	PT. Bank Syariah Bukopin	82,44	93,40	93,48	196,73	92,97
13	PT. BCA Syariah	88,49	88,99	90,98	81,32	81,38
14	PT. BTPN Syariah	92,47	95,60	95,27	97,37	95,00
15	PT. Bank Aladin syariah	85,94	500,00	506,60	0,13	0
RATA-RATA		82,90	83,43	114,62	83,22	69,30

Sumber: Laporan Keuangan Perbankan Tahun 2017-2021 <http://www.ojk.go.id>

Tabel 2. menunjukan perkembangan rata-rata FDR (rasio pembiayaan) yang mengalami fluktuatif. Nilai tertinggi rata-rata FDR Bank Umum Syariah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 114,62 persen dan nilai terendah rata-rata FDR terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 82,90 persen. Fluktuasi yang terjadi FDR pada setiap tahun mengakibatkan penurunan dan kenaikan yang terjadi pada jumlah deposito mudharabah. Dari data yang diperoleh diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 sampai pada tahun 2019 menaik dan pada tahun 2020 hingga 2021 menurun.

Rasio FDR, yang dihitung dengan membagi jumlah pembiayaan yang diberikan bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), digunakan dalam perbankan syariah untuk mengukur likuiditas bank dalam membayar penarikan dari deposito. Hal ini dilakukan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas.



Sumber: Data Perbankan diolah penulis, 2023

Grafik 2. Perkembangan FDR Per-Tahun

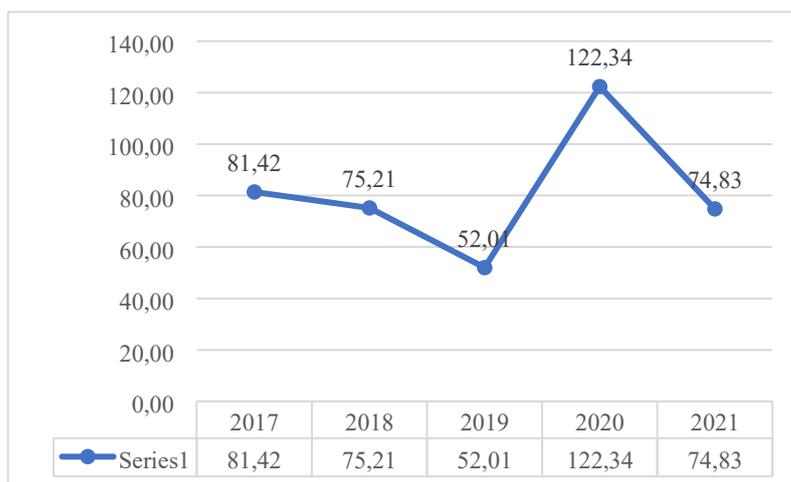
Berdasarkan grafik 2. menunjukkan bahwa rata-rata financing to deposit ratio (FDR) pada perbankan syariah setiap tahunnya naik secara stabil, meskipun pada tahun 2020 terdapat penurunan namun tidak menurun secara drastis.

Tabel 3. Perkembangan Tingkat Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Dalam Jutaan Rupiah

NO	NAMA BANK	PERIODE				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	PT. Bank Aceh Syariah	0	0	0	0	0
2	PT. Nusa Tenggara Barat Syariah	0	0	0	0	388
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	91,143	187,561	46,711	69,077	61,583
4	PT. Bank Victoria Syariah	4,954	7,082	2,594	841	256
5	PT. Bank BRI Syariah	141,919	84,102	50,96	40,115	-
6	PT. Bank Syariah Mandiri	367,275	335,266	253,927	131,49	-
7	PT. Bank BNI Syariah	139,156	123,307	135,969	143,397	-
8	PT. Bank Syariah Indonesia	-	-	-	-	221,513
9	PT. Bank Jabar Banten Syariah	25,752	19,094	20,890	18,035	17,779
10	PT. Bank Mega Syariah	0	0	1,403	22,163	28,947
11	PT. Bank Panin Dubai Syariah	64,056	29,984	12,879	29,348	27,718
12	PT. Bank Syariah Bukopin	35,637	15,983	10,239	8,331	6,285
13	PT. BCA Syariah	25,691	24,956	36,583	42,838	53,624
14	PT. BTPN Syariah	0	0	0	0	0
15	PT. Bank Aladin syariah	1,006	72	0	0	0
RATA-RATA		81,42	75,21	52,01	122,34	74,83

Sumber : Laporan Keuangan Perbankan 2017-2021 <http://www.ojk.go.id>

Pada tabel 3. di atas dapat dilihat bahwa perkembangan tingkat bagi hasil bank umum syariah rata-rata setiap tahunnya mengalami penurunan signifikan pada tahun 2017 sebesar 81,42 juta rupiah, pada tahun 2018 sebesar 75,21 dan dimana pada tahun 2019 sebesar 52,21 juta rupiah dimana menjadi tahun yang paling rendah rata-rata nya di bandingkan tahun sebelumnya, dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 yaitu 122,34 juta rupiah dan menurun drastis di tahun 2021 menjadi 74, 83 juta rupiah. Dari data inilah tingkat bagi hasil memperoleh grafik yang menggambarkan perkembangan tingkat bagi hasil sebagai berikut:



Sumber: Data Perbankan diolah penulis, 2023

Grafik 3. Perkembangan Tingkat Bagi Hasil

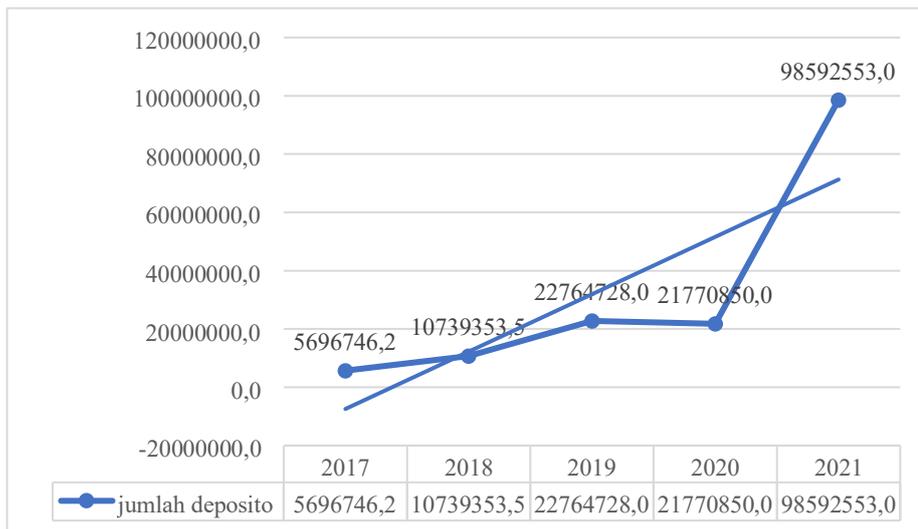
Pada grafik 3. menggambarkan semakin rendah nya perkembangan tingkat bagi hasil mudharabah pada setiap tahun nya, terlihat jelas pada grafik di atas yang semakin menurun mulai pada tahun 2017 hingga tahun 2019 dan terdapat kenaikan pada tahun 2020, terjadi penurunan kembali pada tahun 2021.

Tabel 4. Perkembangan Jumlah Deposito Dalam Jutaan Rupiah

NO	NAMA BANK	PERIODE				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	PT. Bank Aceh Syariah	6,454,717	5,275,551	5,656,861	5,803,588	5,984,243
2	PT. Nusa Tenggara Barat Syariah	0	1,694,702	3,513,126	4,627,208	5,016,200
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	30,185,030	27,833,681	21,913,293	22,775,930	24,689,726
4	PT. Bank Victoria Syariah	1,429,922	1,391,088	1,455,928	1,283,454	1,201,733
5	PT. Bank BRI Syariah	18,430,069	19,029,104	19,037,152	26,010,685	-
6	PT. Bank Syariah Mandiri	17.089.978	21.478.707	45.529.456	43.541.600	-
7	PT. Bank BNI Syariah	14,220,944	15,682,417	16,137,380	16,117,021	-
8	PT. Bank Syariah Indonesia	-	-	-	-	98.592.553
9	PT. Bank Jabar Banten Syariah	4,520,923	3,674,997	4,140,950	4,792,028	5,135,411
10	PT. Bank Mega Syariah	4,021,738	4,457,875	4,630,380	5,811,539	8,782,279
11	PT. Bank Panin Dubai Syariah	6,667,851	5,977,898	8,059,414	7,190,744	6,759,126
12	PT. Bank Syariah Bukopin	4,390,761	3,625,627	4,269,709	1,537,854	3,922,606
13	PT. BCA Syariah	3,913,941	4,530,711	4,453,374	4,955,416	5,095,322
14	PT. BTPN Syariah	5,154,360	5,878,478	7,445,786	7,756,083	8,188,312
15	PT. Bank Aladin syariah	260,636	0	0	100	1,000,000
Rata-Rata		5696746,2	10739353,5	22764728,0	21770850,0	98592553,0

Sumber: Laporan Keuangan Perbankan pada website <http://www.ojk.go.id>

Pada tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan jumlah deposito setiap tahun nya meningkat signifikan. Dilihat dari tahun 2017 mengalami kenaikan dari 5696746,2 juta rupiah menjadi 10739353,5 juta rupiah pada tahun 2018. Peningkatan dari tahun 2019 sebesar 22764728,0 juta rupiah menjadi 21770850,0 juta rupiah pada tahun 2020. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang cukup drastis menjadi 98592553,0 juta rupiah.



Grafik 4. Perkembangan Jumlah Deposito

Grafik 4. menggambarkan perkembangan jumlah deposito pada setiap tahunnya naik secara stabil dan kenaikan pada tahun 2021 yang sangat meningkat.

Terdapat beberapa penelitian yang diduga berpengaruh terhadap deposito mudharabah, antara lain. Pertama, konsekuensi dari pemeriksaan pada (Dwi dan Setiawan, 2014) menunjukkan bahwa Financing to deposit ratio (FDR) secara bersama-sama mempengaruhi besarnya simpanan mudharabah. Sedangkan penelitian (Putri C. P., 2016) menunjukkan bahwa financing to deposit ratio (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito mudharabah Bank Umum Syariah. Kedua penelitian (Maryana, 2010) dan (Nelwani, 2013) menemukan bahwa Tingkat Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah. Namun berbedanya dengan hasil yang ditunjukkan oleh (Putri C. P., 2016) mengatakan bahwa Tingkat Bagi Hasil (TBH) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito mudharabah Bank Umum Syariah.

Berdasarkan fenomena dan pernyataan yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya yang relevan, peneliti menjadikannya sebagai referensi untuk dilaksanakan penelitian berkaitan dengan FDR dan bagi hasil terhadap jumlah deposito mudharabah. Hal inilah yang menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, pada penelitian-penelitian sebelumnya masih terdapat banyak perbedaan hasil yang diteliti pada setiap periodenya. Menguraikan kembali fenomena yang sebenarnya terjadi pada jumlah deposito mudharabah pada periode yang berbeda menjadi alasan mengapa penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Dan terakhir, berikan data yang lebih baru.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2017-2021)”**.

LITERATURE REVIEW

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Agency theory pertama kali dicetuskan pada tahun 1976 oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling. Jensen menemukan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih orang (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk melakukan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan (Michael C & William H, 1976). Prinsipal adalah pemegang saham atau investor dan agen adalah manajemen perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah pemisahan operasi dari kepemilikan investor dan kendali manajemen. Menurut (Raharjo, 2007) menyatakan teori agensi digunakan dalam identifikasi kontrak kerja dan memberikan fungsi maksimal serta manfaat principal.

(Utami, Purwanto, & Maulana, 2019) menyatakan hubungan bank-klien dalam perbankan syariah merupakan suatu kontrak atau hubungan akad antara pemilik dana (principal) dan pengelola dana (agent) yang bekerja sama dalam bisnis dan berbagi keuntungan. Dalam pembagian keuntungan terkadang terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga menimbulkan masalah teori keagenan. (Michael C & William H, 1976) menyatakan timbulnya masalah keagenan dapat dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara principal maupun agent dikarenakan kesenjangan informasi yang diberikan.

2. Teori Intermediasi Keuangan

Jhon Gurley (1956), teori intermediasi keuangan membahas tentang salah satu fungsi institusi perbankan, dimana perbankan memiliki tugas besar sebagai penyokong yang dominan dalam perekonomian suatu negara dengan tugas intermediasi dana dari pihak kelebihan dana kepada pihak kekurangan dana. Perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian, yaitu untuk memperlancar proses pembayaran, pencapaian stabilitas keuangan dan sebagai pelaksana kebijakan moneter, maka kondisi perbankan harus tetap stabil (Manda & Rina, 2020).

Pentingnya fungsi intermediasi ini agar roda perekonomian dapat terus berjalan dengan baik sehingga dapat tercapai kestabilan ekonomi. Hal ini karena pihak bank akan mengalokasikan dana nasabah kepada yang membutuhkan dana dengan memberikan pinjaman kredit. Pemberian kredit merupakan bisnis perbankan untuk memperoleh laba dari selisih antara bunga dengan dana yang dikembalikan oleh peminjam. Semakin tinggi nilai intermediasi perbankan, maka semakin baik kinerja perbankan tersebut (Bongomin et al., 2019).

3. Perbankan

Menurut UU Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah kedalam UU Nomor 10 tahun 1998 pengertian bank yaitu badan usaha yang menghimpun atau mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank adalah lembaga yang berfokus pada aspek keuangan berbentuk badan usaha yang asetnya khususnya pada aset berbasis keuangan (Financial Assets) yang bermotivasi memperoleh keuntungan serta bertanggung jawab secara sosial.

Menurut (Kasmir, 2016) mengatakan “Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya”.

4. Bank Syariah

Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 mengenai perbankan syariah mengemukakan pengertian perbankan syariah dan pengertian bank syariah. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses di dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah akan menjadi bank yang menjalankan usahanya sesuai dengan standar syariah dan sesuai dengan jenisnya bank syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).

Bank Syariah menurut Sudarsono dalam (Romdhoni & Yozika, 2018) adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menyediakan layanan pembiayaan dan jasa lainnya serta mengoperasikan jumlah uang yang beredar. Setiap kegiatannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip hukum syariah Islam. Mekanisme operasional dalam bank syariah ini menggunakan sistem bagi hasil dan tidak memperbolehkan menggunakan bunga.

5. Dasar Hukum Bank Syariah

Untuk pertama kalinya, bank syariah di Indonesia diatur dengan UU No. 7 Tahun 1992. Saat ini, bank syariah masih menjadi bank perkreditan rakyat. Bedanya, bank perkreditan perseorangan ini melakukan standar pengambilan keuntungan sesuai prinsip dan pedoman yang ditetapkan oleh otoritas publik. Dalam hal ini, diduga prinsip bagi hasil sebanding dengan hukum syariah. Enam tahun kemudian, melalui UU No. 10 Tahun 1998, dilakukan penyempurnaan terhadap peraturan perundang-undangan sebelumnya. Penjelasan mendalam tentang konsep dan prinsip perbankan syariah sendiri diberikan pada satu landasan hukum ini. Peraturan-peraturan ini telah muncul sebagai pendahulu untuk fondasi substansial bagi hukum syariah.

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah landasan hukum bank syariah berikutnya, dan masih digunakan sampai sekarang. Pedoman ini tampaknya memberikan penjelasan yang jauh tentang tugas-tugas bank syariah. Ini dengan jelas menentukan jenis bisnis, prosedur penegakan hukum syariah, distribusi dana, kelangsungan bisnis, dan sejumlah hal yang harus dihindari oleh bank syariah. Dalam Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi perbankan syariah, yang menyebabkan bertambahnya jumlah bank dan kantor berbasis syariah serta peningkatan aset yang dikelola pada perbankan syariah di Indonesia (Widanti & Wirman, 2022).

6. Jenis-jenis Bank Syariah

Menurut jenisnya terdiri dari tiga yaitu Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

a. Bank Umum Syariah (BUS)

Menurut Rivai (2007), Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. BUS adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa.

b. Unit Usaha Syariah (UUS)

Menurut Rivai (2007) Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. UUS berada satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional bersangkutan.

c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Menurut UU No.21 Tahun 2008 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas, BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI dan/ atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah (Seomitra, 2009).

7. Deposito Mudharabah

Menurut ketentuan UU No. 10 Tahun 1998, deposito didefinisikan sebagai simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan kesepakatan antara nasabah penyimpan dengan bank atau pada saat jatuh tempo. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 22 mendefinisikan deposito sebagai dana investasi berdasarkan akad Mudharabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan kesepakatan antara nasabah yang membayar dan Bank Syariah dan/atau UUS.

Mudharabah berasal dari kata *adh-dharby fil ardhi* yaitu bepergin untuk urusan dagang. Disebut juga *qiradh* yang berasal dari kata *al-qardhu* yang berarti potongan, karena pemilik memotong hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungan (Nurhayati & Wasilah, 2015). Menurut (Wirosa, 2005) Mudharabah adalah perjanjian atas suatu jenis perkongsian, dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan dana dan pihak kedua (*mudharib*) bertanggung jawab atas pengelolaan usaha. Keuntungan hasil usaha dibagikan sesuai dengan nisbah porsi bagi hasil yang telah disepakati bersama sejak awal maka jika rugi *shahibul maal* akan kehilangan sebagian imbalan dari hasil kerja keras managerial skill selama proyek berlangsung.

Deposito mudharabah yaitu dana nasabah yang disimpan oleh bank syariah dengan jangka waktu tertentu dengan menerapkan prinsip bagi hasil. Deposito mudharabah dapat diukur dengan menyamakan serta membandingkan total deposito mudharabah antara periode berjalan dengan periode sebelumnya (Ruslizar & Rahmawaty, 2016).

8. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Menurut (Antonio, 2009:55) FDR (Financing to Deposit Ratio) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasi secara baik. Semakin tinggi rasio FDR suatu bank, maka bank tersebut dianggap semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya.

Menurut (Arthesa, 2009) Financing to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

9. Bagi Hasil

Prinsip bagi hasil merupakan karakteristik umum dan landasan dasar operasional bank syariah. Akad utama dalam perbankan syariah adalah pembiayaan dengan akad mudharabah dan pembiayaan dengan akad musyarakah. Akad bagi hasil inilah yang membedakan dengan perbankan konvensional secara keseluruhan (Wirman, 2017).

Menurut (Ismail, 2016:75) mengatakan bahwa bagi hasil adalah pembagian hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah yaitu persentase yang disetujui oleh kedua pihak dalam menentukan bagi hasil atau usaha yang dikerjasamakan.

10. Jumlah Deposito Mudharabah

Besarnya Deposito Mudharabah diukur dengan membandingkan jumlah Deposito Mudharabah dari waktu ke waktu antara periode berjalan dengan periode sebelumnya. Besar kecilnya Deposito mudharabah berkaitan dengan kepercayaan nasabah untuk menyimpan dananya mengingat keuntungan yang dapat diperoleh, sehingga pertumbuhannya diperkirakan tergantung pada beberapa faktor. Peningkatan total aset bank syariah ini menunjukkan bahwa bank syariah sangat fokus dalam memenuhi tiga fungsi utamanya, salah satunya adalah menghimpun dana dari pihak ketiga, terutama melalui kepercayaan pada investasi berjangka yang dikenal dengan istilah deposito.

RESEARCH METHOD

1. Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017:2) Metode penelitian adalah metode ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan jenis data dan model analisis datanya, penelitian tergolong ke dalam penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Menurut Sujarweni (2016:2) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mencakup pengetahuan

yang dapat diperoleh melalui pengukuran dengan menggunakan metode statistik. Dilihat dari metode pengumpulannya, data penelitian ini diperoleh dari jenis data sekunder karena data yang diperoleh peneliti berasal dari data yang dipublikasikan yaitu laporan tahunan pada website tiap-tiap bank syariah tahun 2017-2021 dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini terbatas pada seberapa besar pengaruh Financing to Deposito Ratio (FDR) (X1), Tingkat Bagi Hasil (X2) sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Jumlah Deposito Mudharabah di Indonesia Tahun 2017-2021 (Y).

2. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Menurut Sujarweni (2016:4) populasi adalah batasan umum terklasifikasi menjadi obyek ataupun subyek yang memiliki suatu ciri khas yang disesuaikan dengan kebijakan peneliti dalam rangka menelusuri lebih lanjut. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2017-2021, jumlah seluruh populasi dalam penelitaian ini yaitu 15 Bank Umum. Adapun Bank Umum Syariah tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Daftar Populasi Bank Umum Syariah Yang terdaftar di OJK

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Bank Aceh Syariah	BCAS
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	NTBS
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	BMI
4	PT. Bank Victoria Syariah	BVS
5	PT. Bank BRI Syariah	BRIS
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
7	PT. Bank BNI Syariah	BNIS
8	PT. Bank Mandiri Syariah	BSM
9	PT. Bank Mega Syariah	MBS
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	BPDS
11	PT. Bank Syariah Bukopin	BSB
12	PT. BCA Syariah	BCAS
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BTPNS
14	PT. Bank Aladin Syariah	BAS
15	PT. Bank Syariah Indonesia	BSI

Sumber : <https://www.ojk.go.id> diakses 2023

Sampel menurut Sujarweni (2016:2) adalah sampel adalah anggota atau bagian yang terkandung didalam populasi tersebut. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi memiliki kevalidan dan benar-benar sebagai wakil serta bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Berikut ini tabel yang menyajikan hasil sampel penelitian.

Tabel 6. Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017 – 2021	15
2.	Jumlah Bank Umum Syariah yang tidak sesuai kriteria dan tidak bisa di akses secara lengkap tahun 2017 – 2021.	(5)
3.	Jumlah Bank Umum Syariah dengan data yang dapat di akses secara lengkap tahun 2017 – 2021, sesuai kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian (5 tahun pengamatan)	10
Total sampel yang digunakan		10

Sumber : <https://www.ojk.go.id> diakses, data di olah 2023

Data tersebut telah memenuhi kriteria yang dapat di akses secara lengkap. Jumlah 5 bank yang tidak sesuai kriteria yaitu PT. Bank Aladin syariah, PT. BTPN Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Nusa Tenggara Barat Syariah dan PT. Bank Aceh Syariah. Jumlah bank umum syariah pada tahun 2017-2021 yaitu ada 15. Pada tahun 2021 PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Mandiri Syariah melakukan merger menjadi PT. Bank Syariah Indonesia dimana aset bank terbesar pada bank umum syariah di Indonesia.

Teknik sampling adalah teknik sampel yang berguna untuk menentukan sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling method, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteriakriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017 – 2021.
- b. Bank Umum Syariah yang memiliki tanggal efektif sebelum periode penelitian, yaitu Januari 2017 dan berakhir pada Desember 2021.
- c. Bank Umum Syariah yang dipilih memiliki ketersediaan data yang dibutuhkan selama periode 2017-2021 guna pengukuran financing to deposit ratio dan tingkat bagi hasil.
- d. Bank umum syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangan dari triwulan I tahun 2017 sampai dengan triwulan IV tahun 2021.

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018 : 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah dalam penelitian, yang memiliki tujuan untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Field Research : Penelitian ini menggunakan data berupa runtut waktu (time series) yang diperoleh dari statistik perbankan syariah (SPS) Otoritas jasa keuangan, penelitian terdahulu, dan laporan keuangan Triwulan Bank umum syariah yang terdapat pada situs resmi dalam periode 2017-2021.
- b. Library Research : Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari beberapa literatur, buku, artikel, jurnal dan sejenisnya yang berhubungan dengan objek penelitian sebagai upaya memperoleh data yang valid.
- c. Internet Research : Penelitian ini juga menggunakan data dari internet sebagai alternatif, terkadang data yang didapat dari sumber lainnya tidak sesuai dan tidak memadai dengan seiring perkembangan ilmu pengetahuan.

4. Metode Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) analisis deskriptif adalah menggambarkan data dengan melihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mean (rata-rata hitung)
Mean merupakan teknik yang menjelaskan kelompok data yang didasarkan pada nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini diperoleh dengan menjumlahkan data dari seluruh individu dalam kelompok, lalu dibagi dengan jumlah yang ada pada kelompok tersebut.
- 2) Standar Deviasi
Standar deviasi atau simpangan baku adalah simpangan nilai atas data yang sebelumnya telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi atau data bergolong. Pengujian standar deviasi dilakukan guna melihat apakah data pada penelitian sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- 3) Nilai Maximum
Nilai maximum adalah nilai terbesar atau tertinggi pada suatu kelompok data.
- 4) Nilai Minimum
Nilai maximum adalah nilai terkecil atau terendah pada suatu kelompok data.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat dilakukan untuk melihat apakah distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini normal atau tidak normal. Dalam asumsi klasik ini terdiri dari beberapa bagian, antara lain:

- 1) Uji Normalitas
Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov. Sujarweni (2016 : 72) Pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov –smirnov adalah sebagai berikut :
 - a) Jika nilai $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
 - b) Jika nilai $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- 2) Uji Autokorelasi
Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin Watson. Penelitian yang baik yaitu penelitian yang tidak terjadi autokorelasi. Pengukuran nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (dL dan dU). Kriteria pengukuran nilai Durbin Watson :
 - a) $dw < dL$, berarti terdapat autokorelasi positif (+).
 - b) $dL < dw < du$, berarti tidak dapat disimpulkan.
 - c) $du < dw < 4 - du$, berarti tidak terjadi autokorelasi.
 - d) $4 - du < dw < 4 - dL$, berarti tidak dapat disimpulkan.
 - e) $Dw > 4 - dL$, berarti ada autokorelasi negatif.
- 3) Uji Heteroskedastisitas
Terdapat heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji Gletser. Suatu model dinilai baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas di atas 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi apabila titik – titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika :
 - a) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
 - b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
 - c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang menyebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
 - d) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.
- 4) Uji Multikolinearitas
Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Menurut Sujarweni (2016:230) menyebutkan bahwa Uji multikolinearitas diperlukan dalam menggambarkan apakah terdapat variabel independen dalam satu model yang

memiliki kesamaan. Karena kemiripan antara variabel independen, maka terdapat korelasi yang sangat kuat. Selanjutnya tujuan dari pengujian ini adalah guna terhindar dari kebiasaan buruk dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh uji parsial dari masing-masing variabel independen. Penelitian yang baik yaitu penelitian yang tidak terjadi multikolinearitas. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dapat dilihat nilai tolerance dan VIF. Suatu model regresi yang baik terhindar multikolinearitas apabila mempunyai nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 dan nilai VIF tidak melebihi 10.

c. Analisis Vertifikatif

Analisis verifikatif adalah penelitian yang bertujuan menguji hubungan setiap variabel penelitian dari hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti disertai dengan data empiris (Sugiono,2017:12). Dalam penelitian ini, analisis verifikatif berguna untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Financing to Deposit Ratio dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Dengan metode ini dapat diketahui dampak variabel independen bebas (X) mempengaruhi variabel dependent atau terikat (Y).

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk menilai besarnya variabilitas pengungkapan risiko dalam penelitian ini. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan analisis regresi berganda. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Sumber: Sugiyono (2015:188)

Y = Jumlah Deposito Mudharabah

A = Konstanta (tetap)

β_1 - β_2 = Koefisien variabel independen, apabila nilai β positif maka akan terjadi kenaikan pada variabel dependen (Y), sedangkan jika nilai β negatif akan terjadi penurunan pada variabel dependen (Y)

X1 = Financing to Deposit Ratio (FDR)

X2 = Tingkat Bagi Hasil

E = Kesalahan baku/error

5. Uji Hipotesis

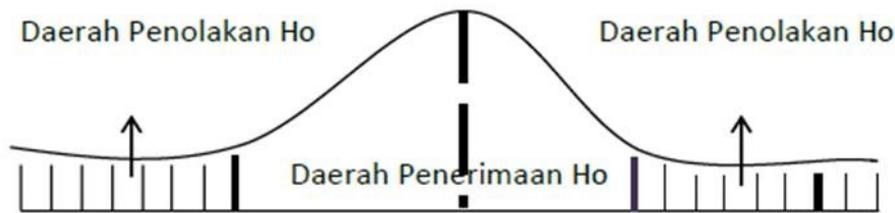
a. Uji Sigifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t dipergunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara tersendiri dalam menjelaskan variabel terikat. Sujarweni (2016: 359).

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis ditolak.
- 2) Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis diterima. Atau
- 1) Jika nilai signifikansi (sig) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis di tolak.

Dengan menggunakan pengujian dua sisi maka dapat digambarkan dengan curva sebagai berikut :



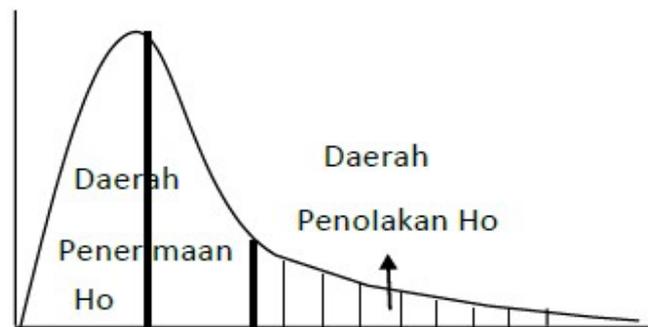
Gambar 1. Kurva Uji Hipotesis Dua Sisi

b. Uji Silmultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui keseluruhan variabel variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersamaan dengan kata lain simultan terhadap variabel dependen. Sujarweni (2016:360) klasifikasi keputusan yang diambil dalam uji ini yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, diartikan diterima Hipotesis
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, diartikan ditolak Hipotesis, Atau
- 1) Jika $p < 0,05$ diartikan diterima Hipotesis
- 2) Jika $p > 0,05$ diartikan ditolak Hipotesis

Dengan menggunakan uji F satu sisi maka dapat di gambarkan dengan curva sebagai berikut :



Gambar 2. Kurva Uji Hipotesis Satu Sisi

6. Analisis Koefisien Determinasi

Ghozali (2016 : 95) bahwa koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2015 : 154)

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r² = Koefisien korelasi dikuadratkan

DATA AND ANALYSIS

1. Profil Perusahaan

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data yang berasal dari laporan keuangan tahunan bank umum yang diolah menggunakan software SPSS. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2017-2021 yang dipilih berdasarkan purposive sampling method. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bab III diperoleh dengan sampel 10 bank umum syariah dengan data observasi sebanyak 43 data.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan variabel yang diteliti menggunakan statistik yang merujuk pada nilai mean, maksimum, minimum dan standar deviasi dari semua variabel dalam penelitian ini, yaitu FDR, tingkat bagi hasil dan jumlah deposito mudharabah selama periode penelitian 2017-2021 disajikan pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 7. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	43	38,33	196,73	84,61	21,10
TINGKAT BAGI HASIL	43	2,594	841,000	25,837,998	132,694,337
JUMLAH DEPOSITO MUDHARABAH	43	1,201,733	98,592,553	14,015,616	17,269,644
Valid N (listwise)	43				

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tabel 7. menunjukkan penelitian pada 43 sampel data dari perusahaan bank umum syariah dari periode 2017-2021, sedangkan hasil dari statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah:

a. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) dalam hasil pengolahan data diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 84,61 dengan nilai standar deviasi sebesar 21,10 Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, yang artinya dalam penelitian ini data terdistribusi normal. Jika data dikatakan tidak normal nilai standar deviasi harus lebih besar dari nilai rata-rata. Sedangkan nilai minimum dari Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah 38,33 dan nilai maximum 196,73 yang berarti Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki fluktuasi yang tidak terlalu besar.

b. Tingkat bagi hasil deposito mudharabah

Tingkat bagi hasil deposito mudharabah dalam hasil pengolahan data tersebut, diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 25,837,998 dengan nilai standar deviasi sebesar 132,694,337. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean yang artinya data tidak normal. Sedangkan nilai minimum dari Tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebesar 2,594 dan nilai maximum sebesar 841,000 yang berarti Tingkat bagi hasil deposito mudharabah memiliki fluktuasi yang besar.

c. Jumlah Deposito Mudharabah

Jumlah deposito mudharabah dalam hasil pengolahan data tersebut, diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 14,015,616 dengan nilai standar deviasi sebesar 17,269,6434. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besat dibandingkan dengan nilai rata-rata, yang artinya dalam penelitian ini data tidak

normal. Sedangkan nilai minimum dari jumlah deposito mudharabah sebesar 1,201,733 dan nilai maximum sebesar 98,592,553 yang berarti jumlah deposito mudharabah memiliki fluktuasi yang besar.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini akan menggunakan uji KolmogorovSmirnov yang di bantu oleh software SPSS 22. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov, dapat dilakukan melalui pendekatan probabilitas, signifikansi yang digunakan $\alpha=0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut.

- Jika nilai Sig. > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi.
- Jika nilai Sig. < 0.05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Pengujian data, dibantu dengan SPSS 22, ditabulasikan tabel 8. sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000
	Std. Deviation	.98449
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.100
	Negative	-.131
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov test pada tabel 8. diatas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,061. Karena nilai signifikansi ini lebih besar daripada 0,05 ($0,061 > 0,05$). Mengacu pada dasar pengambilan keputusan maka disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal, artinya data layak digunakan dalam penelitian dan dapat dilanjutkan.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk memeriksa apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat didalam model regresi sebagai berikut:

- Jika Tolerance value < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolinearitas.
- Jika Tolerance value > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas.

Dengan bantuan Software SPSS 22, hasil uji multikoloniearitas dapat dilihat pada tabel Coeffients berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
	(Constant)	26.386	3.530	7.475	.000	.901	
	FDR	-2.325	.776	-4.51	.005	.901	1.109
	TINGKAT BAGI HASIL	-.052	.067	-.117	-.777	.442	1.109

a. Dependent Variable: Jumlah deposito mudharabah

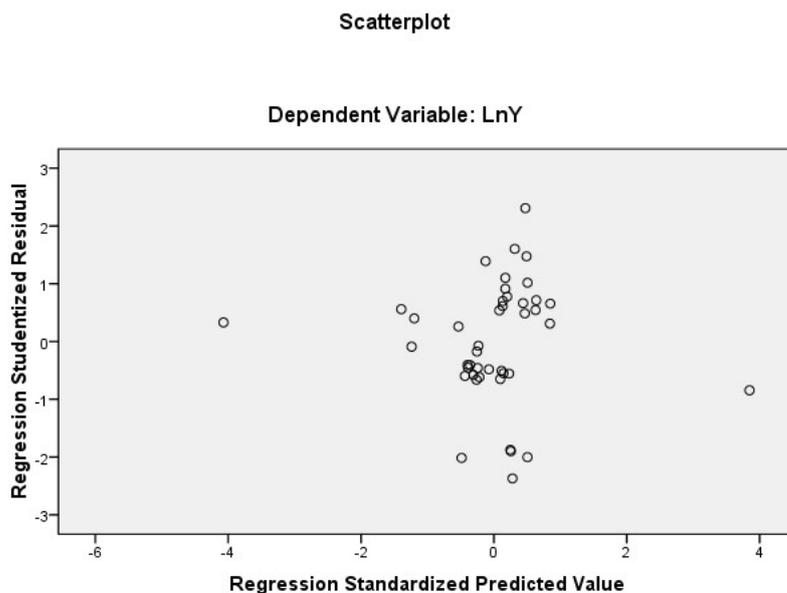
Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 9. di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai tolerance untuk variabel FDR (X1) sebesar $0,901 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,109 < 10$, sesuai dasar pengambilan keputusan pada variabel FDR (X1) tidak terjadi gejala multikolonieritas.
- 2) Nilai tolerance untuk variabel tingkat bagi hasil (X2) sebesar $0,901 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,109 < 10$, sesuai dasar pengambilan keputusan pada variabel tingkat bagi hasil (X2) tidak terjadi gejala multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji terjadi atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik pola antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan gambar 3. hasil uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode grafik scatterplot. Pada grafik scatterplot titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur (misal bergelombang, melebar kemudian menyempit). Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilihat dari nilai Durbin Watson (DW Test), model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 10. sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.337 ^a	.114	.069	1.66599E7	1.612

- a. Predictors: (Constant), X1, X2
- b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 10. diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari statistik Durbin-Watson adalah 1,612. Karena nilai statistik Durbin-Watson terletak di antara dU dan 4-dU, yakni $1,609 < 1,612 < 2,391$, maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun hasil dari uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	26.386	3.530		
	LnX1	-2.325	.776	-.451	-2.997
	LnX2	-.052	.067	-.117	-.777

- a. Dependent Variable: LnY

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 11. di atas diperoleh nilai constant (a) sebesar 26,386 sedangkan nilai (b/koeffisien regresi) dari variabel FDR (X1) sebesar -2,325, dan variable tingkat bagi hasil (X2) sebesar -0,052. Dari hasil tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 26,386 - 2,325X1 - 0,052X2$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstan sebesar 26,386 yang berarti apabila tidak terdapat perubahan pada nilai variabel X1 dan X2 maka variabel Y nilainya adalah 26,386.
- b. Koefisien regresi pada variabel FDR (X1) sebesar 2,325 dan bernilai negatif artinya jika nilai dari variabel FDR (X1) mengalami kenaikan 1 satuan secara signifikan dan variabel bebas X2 bernilai tetap, maka akan menurunkan variabel jumlah deposito (Y) sebesar 2,325.
- c. Koefisien regresi pada variabel tingkat bagi hasil (X2) sebesar 0,052 dan bernilai negatif artinya jika nilai dari variabel tingkat bagi hasil (X2) mengalami kenaikan 1 satuan secara signifikan dan variabel bebas X1 bernilai tetap, maka akan menurunkan variabel jumlah deposito (Y) sebesar 0,052.

5. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel atau menggunakan significance level 0.05 (α=5%). Dasar pengambilan keputusan hipotesis untuk uji-t berdasarkan nilai thitung dan ttabel dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai thitung > ttabel maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti secara parsial, variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai thitung < ttabel maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti secara parsial, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Atau
- Jika nilai - thitung < - ttabel artinya H0 ditolak dan Ha diterima (berpengaruh)
- Jika nilai - thitung > - ttabel artinya H0 diterima dan Ha ditolak (tidak berpengaruh)

Uji parsial dapat dilakukan melalui statistik uji t dengan cara membandingkan nilai sig. dengan nilai alpha 0,05. Berikut merupakan hasil dari uji t:

- Jika Sig. < 0.05 maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- Jika Sig. > 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	26.386	3.530		7.475	.000
(Constant)					
LnX1	-2.325	.776	-.451	-2.997	.005
LnX2	-.052	.067	-.117	-.777	.442

a. Dependent Variable: LnY

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

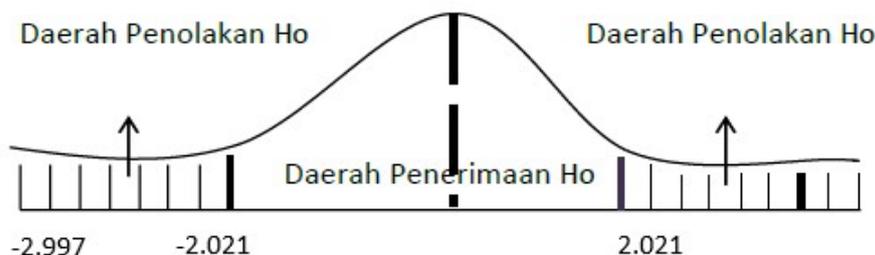
Berdasarkan tabel 12. di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Hipotesis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Jumlah Deposito Mudharabah

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai thitung sebesar -2.997 dengan hasil derajat bebas (n-k-1) atau (43-2-1) = 40 diperoleh nilai ttabel yaitu 2.021 maka akan memperoleh hasil nilai - thitung < - ttabel atau sama dengan -2.997 < -2.021 berpengaruh negatif. Serta hasil uji t menunjukkan bahwa variabel FDR

(X1) memiliki nilai sig. sebesar $0,005 < 0,05$ dan beta negatif. Ini artinya terdapat pengaruh negative yang signifikan secara parsial variabel X1 terhadap variabel Y.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firda Izzati Febriani (2019) dan penelitian yang dilakukan oleh Shoona Kabila Mahaaba (2020) yang menyatakan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah.



Gambar 4. Kurva uji t Financing to Deposit Ratio (FDR)

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

2) Hipotesis Pengaruh Tingkat bagi hasil deposito mudharabah terhadap Jumlah Deposito Mudharabah

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai thitung sebesar -777 dengan hasil derajat bebas $(n-k-1)$ atau $(43-2-1) = 40$ diperoleh nilai ttabel yaitu 2.021 maka akan memperoleh hasil nilai $-thitung > -ttabel$ atau sama dengan $-777 > -2.021$ tidak berpengaruh negatif. Serta hasil uji t menunjukkan bahwa variabel tingkat bagi hasil (X2) memiliki harga sig. sebesar $0,442 > 0,05$ dan beta negatif. Ini artinya tidak terdapat pengaruh negative yang signifikan secara parsial variabel X2 terhadap variabel Y.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Syakur Novianto (2013) dan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Imam Syairozi (2015) yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah.



Gambar 5. Kurva Uji t Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

6. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independent secara bersama-sama terhadap satu variabel dependent, adapun bunyi hipotesis sebagai berikut.

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel FDR (X1) dan variabel tingkat bagi hasil (X2) terhadap variabel jumlah deposito (Y).

- H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan variabel FDR (X1) dan variabel tingkat bagi hasil (X2) terhadap variabel jumlah deposito (Y).

Dasar pengambilan seputusan untuk uji simultan (uji f) berdasarkan Fhitung dan Ftabel sebagai berikut:

- Jika nilai Fhitung > Ftabel maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel independen atau bebas (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atau terikat (Y).
- Jika nilai Fhitung < Ftabel maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya variabel independen atau bebas (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau terikat (Y).

Uji simultan dapat dilakukan melalui pendekatan probabilitas, signifikansi yang digunakan $\alpha=0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. > 0.05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti secara simultan variabel independen atau bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau terikat (Y).
- Jika nilai Sig. < 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti secara simultan variabel independen atau bebas (X) berpengaruh terhadap variabel dependen atau terikat (Y).

Pengujian statistik f pada penelitian ini dibantu dengan SPSS 22, ditabulasikan dalam tabel 13. sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	9.170	2	4.585	4.505	.017 ^a
Residual	40.707	40	1.018		
Total	49.877	42			

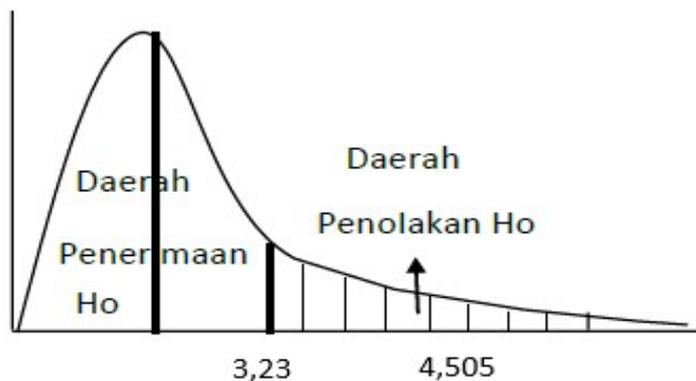
a. Predictors: (Constant), LnX2, LnX1

b. Dependent Variable: LnY

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 13. di atas, dapat diketahui nilai Fhitung sebesar 4.505 adapun nilai Ftabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan df1 (k) = 3 dan df2 (n-k-1) = 40 maka Ftabel didapat $f(2;40) = 3.23$. Nilai Fhitung dengan Ftabel selanjutnya dibandingkan, sehingga memperoleh nilai $4,505 > 3,23$ yaitu nilai Fhitung > Ftabel. Hasil nilai Sig. sebesar $0,017 < 0,05$, mengacu pada dasar pengambilan keputusan maka, H0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel FDR (X1) dan variabel tingkat bagi hasil (X2) terhadap variabel jumlah deposito mudharabah (Y).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Ruslizar dan Rahmawati (2016) yang juga menyatakan bahwa FDR dan bagi hasil berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 6. Kurva Uji F
 Sumber: Data diolah peneliti, 2023

7. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Jika angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin tinggi.

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 ^a	.184	.143	1.00880

a. Predictors: (Constant), LnX2, LnX1

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi tabel 14. di atas, diketahui bahwa nilai R Square dari model regresi sebesar 0,184, hal ini berarti bahwa 18,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti FDR dan tingkat bagi hasil berpengaruh hanya sebesar 18,4% terhadap jumlah deposito mudharabah. Sedangkan sisanya sebesar 81,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

CONCLUSION, IMPLICATION/LIMITATION AND SUGGESTION

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah di jelaskan di bab IV, maka penelitian ini yang ditunjukan untuk mengetahui pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah periode 2017-2021. Analisis dalam peneltian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan pengolahan data dalam pengujian menggunakan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 22. Objek penelitian ini adalah pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan hasil penelitian dan identifikasi masalah serta pembahasan mengenai pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Financing to Deposit Ratio (FDR) mengalami fluktuatif pada Bank Umum Syariah periode 2017-2021
- b. Bagi hasil mengalami fluktuatif pada Bank Umum Syariah periode 2017- 2021
- c. Jumlah deposito mudharabah mengalami fluktuatif pada Bank Umum Syariah periode 2017-2021

- d. Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. Dari hasil uji t (uji parsial) diperoleh nilai - thitung < - ttabel yaitu sebesar $-2.997 < -2.021$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ sehingga H1 diterima.
- e. Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. Dari hasil perhitungan uji t (uji parsial) di peroleh nilai - thitung > - ttabel yaitu sebesar $- 777 > -2.021$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,442 > 0,05$ sehingga H2 diterima.
- f. Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. Pada hasil uji F (uji simultan) menunjukkan bahwa nilai Fhitung > Ftabel sebesar $4,505 > 3,23$ dengan nilai Sig. sebesar $0,017 < 0,05$ sehingga H3 diterima.
- g. Pada hasil R Square dari model regresi sebesar 0,184. Hasil perhitungan statistik ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (FDR dan Tingkat bagi hasil deposito mudharabah) dalam menjelaskan variabel dependen (Jumlah Deposito Mudharabah) adalah sebesar 18,4% sedangkan sisanya sebesar 81,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini misalnya Inflasi, Ukuran Perusahaan, Suku Bunga, Return On Asset, Kurs Valuta Asing, dan lain-lain.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Bank syariah disarankan lebih memperhatikan manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan dalam menentukan tingkat bagi hasil untuk jumlah deposito mudharabah agar lebih kompetitif. Selain itu manajemen perusahaan perlu memperhatikan faktor lain yaitu Financing to Deposit Ratio (FDR) agar kondisi perusahaan stabil.
- b. Bank umum syariah diharapkan dapat memperhatikan pemakaian deposito mudharabah secara benar dan sesuai. Sebab deposito mudharabah dalam perbankan syariah, nasabah sebagai shahibul maal (pemilik dana) dan bank sebagai mudharib (pengelola dana). Dimana agar saat nasabah ingin mengambil uang yang disimpan didalam bank tersebut, bank harus bisa memberikan uangnya beserta bagi hasil yang akan diperoleh nasabah.
- c. Perlunya peningkatan promosi produk khususnya pada deposito mudharabah oleh bank syariah kepada masyarakat/calon nasabah secara baik dan berkesinambungan sehingga masyarakat paham dan tertarik terhadap produk perbankan syariah yang ditawarkan khususnya pada produk deposito mudharabah pada bank syariah agar terus menjadi lebih baik.
- d. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor dan memperpanjang periode penelitian, serta menabah variabel independen yang masih berbasis pada laporan keuangan seperti tingkat suku bunga, inflasi, ukuran perusahaan, BOPO dan lain-lain.
- e. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan sebagai informasi tambahan mengenai pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah dan sebagai landasan untuk memperluas dan memperkaya akan pengetahuan mengenai deposito mudharabah. Dan diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian yang sama.

REFERENCES

Antonio, M. S. (2009). *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Tazkia Cendikia.

Arthesa, A. d. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.

- Bongomin, G., Munene, J., Ntayi, J., & Malinga, C. (2019). Collective action among rural poor: Does it enhance financial intermediation by banks for financial inclusion in developing economies? *International Journal of Bank Marketing*, 30, 20-43.
- Dwi, T., & Setiawan. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Deposito Mudharabah (Berjangka 6 Bulan) Pada Bank Syariah MAndiri. *Jurnal Profita*, 11-21.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi ke-8)*. Semarang: Universitas Diponegoro. ISBN:979-704-015-1.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husni, A. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode: Januari2006Desember 2007. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Ismail. (2016). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Pranademia Group.
- Kasmir. (2016). *Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maryana , A. (2010). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Ir. H. Djuanda Bandung). *Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama*.
- Michael C, J., & William H, M. (1976). Summary Of The Paper "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownerhsip Structure". *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Nelwani, C. Y. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah (BUS) (Periode 2009-2012). *Doctoral Dissertation, UIN Sunan Kalijaga*.
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2015). *Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, C. P. (2016). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Tingkat Bagi Hasil,Financing to Deposit Ratio Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Menjelang Asean Economic Community 2015. Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya.
- Raharjo, E. (2007). Teori agensi dan teori stewardship dalam perspektif akuntansi. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi* , 2.1.
- Rivai, V. d. (2007). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persadaa.
- Romdhoni, A. H., & Yozika, F. E. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Ptofitabilitas Bank Mualamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4(03), 177.
- Ruslizar, & Rahmawaty. (2016). Pengaruh TIngkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Financing to Deposit Ratio, dan Suku Bunga Deposito Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 84-90.
- Seomitra, A. (2009). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta ISBN:979-843-364.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian: Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. ISBN: 979-843-364-0.

Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS. Edisi Lengkap*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Utami, K., Purwanto, B., & Maulana, T. (2019). Masalah Keagenan Dalam Kontrak Bagi Hasil Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 137-149.

Widanti, N. R., & Wirman. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 308-314.

Wirman. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil dan Rasio BOPO Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 1-12.

Wiroso. (2005). *Jual Beli Murabahah*. Yogyakarta: UII Press.

Statistik Perbankan Syariah (SPS) tahun 2017-2021 <http://www.ojk.go.id>

Appendix

Include other supplementary details here.